

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**FILM DOKUMENTER KEHIDUPAN ANAK DIDIK LPKA KELAS I
PALEMBANG**



Diajukan Oleh :

- 1. SETIA PRAMONO/061140027**
- 2. KHOIRUL SODIKIN/061140001**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**FILM DOKUMENTER KEHIDUPAN ANAK DIDIK LPKA KELAS I
PALEMBANG**



Diajukan Oleh :

- 1. SETIA PRAMONO/061140027**
- 2. KHOIRUL SODIKIN/061140001**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING LTA

NAMA /NPM : 1. SETIA PRAMONO /061140027
2. KHOIRUL SODIKIN/061140001

PROGRAM STUDI : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

JUDUL LTA : FILM DOKUMENTER KEHIDUPAN
ANAK DIDIK LPKA KELAS I PALEMBANG

Tanggal : 15 Februari 2018

Pembimbing,

Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom
NIDN : 0224048203

Mengetahui,

Direktur,

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LTA

**NAMA/NPM : 1. SETIA PRAMONO/061140027
2. KHOIRUL SODIKIN/061140001**

PROGRAM STUDI : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

**JUDUL LTA : FILM DOKUMENTER KEHIDUPAN
ANAK DIDIK LPKA KELAS I PALEMBANG**

Tanggal : 15 Februari 2018

Penguji 1,

Dr. Febriyanti, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Tanggal : 15 Februari 2018

Penguji 2,

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

Menyetujui,

Direktur,

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO :

Hidup Ini Adalah Kesempatan...

Hidup Ini Adalah Sementara...

Dan Hidup Ini Harus Berkah Untuk Sesama

(Setia Pramono)

Bahagia Itu Adalah

Ketika Aku Dan Kamu Adalah Kita

(Khoirul Sodikin)

Kupersembahkan kepada :

- *Ayahanda dan Ibunda tercinta*
- *Saudara-saudaraku tersayang*
- *Para pendidik yang kuhormati*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan yang dilimpahkan, Penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir LTA ini dengan baik. Laporan ini diberi judul “FILM DOKUMENTER ANAK DIDIK LPKA KELAS I PALEMBANG”.

Tujuan penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Kuliah di Program Studi Desain Komunikasi Visual Politeknik PalComTech Palembang. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi Penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu kepada Direktur Politeknik PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T., kepada Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Bapak Muhammad Ridho Ardiansyah, S.Kom, M.Kom., Kepada Pembimbing LTA Bapak Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom, kepada bapak Budi Yuliarno, Bc.IP, SH, M.Si selaku kepala LPKA Kelas I Palembang, kepada kedua orang tua tercinta, rekan sejawat yang telah banyak membantu penulis dan banyak memberikan motivasi kepada penulis melalui do'a, moril maupun materil selama penulisan ini

Demikian kata pengantar dari penulis, dengan harapan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Palembang, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
KATA PENNGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat bagi Mahasiswa.....	4
1.5.2 Manfaat bagi Lembaga.....	5
1.5.3 Manfaat bagi Akademik.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Videography</i>	6
2.1.2 Film	7
2.1.3 <i>Typography</i>	7
2.1.4 Metode Perancangan Video	8
2.1.4.1 Pra Produksi	8
2.1.4.2 Produksi	9

2.1.4.3 Pasca Produksi	9
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	10

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.1.1 Lokasi	15
3.1.2 Jadwal Penelitian.....	15
3.2 Jenis Data	15
3.3 Konsep Perancangan	16
3.3.1 Konsep Visual	17
3.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	17
3.5 Alat dan Bahan.....	18
3.5.1 Alat.....	18
3.5.1.1 Kamera DLSR.....	18
3.5.1.2 Adobe Premire Pro.....	18
3.6 Tahapan Pengerjaan	19
3.6.1 Pra Produksi	19
3.6.1.1 <i>Storyboard</i>	19
3.6.1.2 <i>Script</i>	22
3.6.2 Produksi	23
3.6.2.1 <i>Shoot</i>	23
3.6.2.2 <i>Angle</i>	24
3.6.2.3 <i>Movinge</i>	26
3.6.3 Pasca Produksi	27
3.6.3.1 Tahap pembuatan	28

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil	35
4.1.1 Hasil Visual.....	35
4.1.2 Hasil Huruf.....	35
4.2 Pembahasan.....	37

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pra Produksi	8
Gambar 2.2 Produksi.....	9
Gambar 2.3 Pasca Produksi	10
Gambar 3.1 Langkah Awal Pembuatan Film Dokumenter	29
Gambar 3.2 Langkah Memasukan Video Ke Adobe Premiere Pro	29
Gambar 3.3 Memasukan Video Ke Tampilan Kerja Squence	30
Gambar 3.4 Membersihkan Suara <i>Noise</i> Pada Video	30
Gambar 3.5 Tampilan <i>Adobe Audition</i>	31
Gambar 3.6 Tahap Membersihkan Suara <i>Noise</i>	31
Gambar 3.7 <i>Mengatur Kadar Noise</i>	32
Gambar 3.8 Tampilan <i>Effects – Noise Reduction</i>	32
Gambar 3.9 Bagian Suara yang Sudah Di <i>Edit</i>	33
Gambar 3.10 Tampilan Suara Yang Sudah Di <i>Edit</i>	33
Gambar 3.11 Tampilan Bagian Suara yang Telah Di <i>Edit</i> Di Masukan Kembali Di Bagian Video Yang Akan Dibuat.....	34
Gambar 4.1 Jenis Huruf <i>Century Gothic</i>	36
Gambar 4.2 Wawancara Kepala LPKA Kelas I Palembang	38

Gambar 4.3 Wawancara Kasubsi Pendidikan Dan Ketreampilan.....	38
Gambar 4.4 Wawancara Kasubsi Bimkemas Dan Pengentasan	39
Gambar 4.5 Wawancara Manager Program Peduli MPP PKBI.....	39
Gambar 4.6 Wawancara Kasi Pembinaan	40
Gambar 4.7 Wawancara Anak Binaan Kasus Pencabulan.....	40
Gambar 4.8 Wawancara Anak Binaan Kasus Pembunuhan	41
Gambar 4.9 Anak Binaan Bersosialisasi.....	41
Gambar 4.10 Anak Binaan Berlatih Silat.....	42
Gambar 4.11 Anak Binaan bernyanyi.....	42
Gambar 4.12 anak Binaan Duduk Santai Sehabis Bermain.....	4
Gambar 4.13 Anak Binaan Berlatih <i>Keyboard</i>	43
Gambar 4.14 Suasana Setelah Apel Pagi	44
Gambar 4.15 Suasana Saat Setelah Mencuci Pakaiaan.....	44
Gambar 4.16 Suasana saat belajar.....	45
Gambar 4.17 Suasana Besuk Keluarga Anak Binaan	45
Gambar 4.18 Suasana Besuk Anak Binaan.....	46
Gambar 4.19 Suasana Pemeriksaan Pengunjung	46
Gambar 4.20 Suasana Luar Kamar	47

Gambar 4.21 Suasana Dalam Kamar	47
Gambar 4.22 Suasana Malam Hari Menjelah Masuk Kamar	48
Gambar 4.23 Suasana Pengecekan Jumlah Anak Didik	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	15
Tabel 3.2 <i>Storyboard</i>	20
Tabel 3.3. <i>Script</i>	22
Tabel 3.4. Rancangan Pengambilan <i>Shoot</i>	24
Tabel 3.5. Pengambilan Objek <i>Angle</i>	25
Tabel 3.6. Jenis – Jenis <i>Angle</i>	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. Surat Balasan dari Perusahaan (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Form Konsultasi (Fotokopi)
4. Lampiran 4. Surat Pernyataan (Fotokopi)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
6. Lampiran 6. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)
7. Lampiran 7. Listing *Code*

ABSTRACT

SETIA PRAMONO, KHOIRUL SODIKIN: *Documentary Film of Student Life of LPKA Class I Palembang (under the guidance of Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom).*

Special Class Child Development Institution Palembang (LPKA) is under the auspices of KEMENKUMHAM RI. Is a place of coaching for the convicted children who are still for those who are still under the age of 18 years. Many societies who think ex-convicts who have completed their sentences and returned to life mixed with the community will have a negative impact and not a few of the targeted children who go to prison when they are free will continue to school outside the prison term being rejected on the grounds of former inmates, all of these bad views occurs because many people do not know how the way of guidance and life of students in LPKA. Information that the authors get required an information medium in the form of a documentary film that can be used as a medium to convey actual information about coaching in LPKA Class I Palembang. In this study the authors use the method of Pre Production which includes information research, story ideas and video capture schedule and then continue the production stage which includes shooting and audio record continued Post Production stage which includes editing and mastering. The results of this research is a documentary about the life of students of LPKA Class I Palembang, this documentary film is expected to change the negative view of life and guidance of students in LPKA Class I Palembang.

Keywords: Documentary, Film, LPKA, Student

ABSTRAK

SETIA PRAMONO, KHOIRUL SODIKIN: Film Dokumenter Kehidupan Siswa LPKA Kelas I Palembang (di bawah bimbingan Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom).

Lembaga Pengembangan Anak Kelas Khusus Palembang (LPKA) berada di bawah naungan KEMENKUMHAM RI. Merupakan tempat pembinaan bagi anak-anak terpidana yang masih bagi mereka yang masih di bawah usia 18 tahun. Banyak masyarakat yang beranggapan mantan narapidana yang telah menyelesaikan hukumannya dan kembali hidup bercampur aduk dengan masyarakat akan memiliki dampak negatif dan tidak sedikit anak yang menjadi target yang dipenjara saat mereka bebas akan terus sekolah di luar masa hukuman penjara. ditolak atas dasar mantan narapidana, semua pandangan buruk ini terjadi karena banyak orang tidak tahu bagaimana cara bimbingan dan kehidupan siswa di LPKA. Informasi yang dibutuhkan penulis berupa media informasi berupa film dokumenter yang bisa dijadikan media untuk menyampaikan informasi aktual tentang pembinaan di LPKA Kelas I Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Pra produksi yang meliputi informasi penelitian, gagasan cerita dan jadwal pengambilan video dan kemudian dilanjutkan tahap produksi yang meliputi pemotretan dan rekaman audio lanjutan tahap Paska produksi yang meliputi editing dan penguasaan. Hasil penelitian ini adalah sebuah film dokumenter tentang kehidupan siswa LPKA Kelas I Palembang, film dokumenter ini diharapkan bisa mengubah pandangan negatif tentang kehidupan dan bimbingan siswa di LPKA Kelas I Palembang.

Kata kunci: Dokumenter, Film, LPKA, Pelajar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis film memiliki banyak jenis atau *genre*, beberapa film yang populer antara lain yaitu *action*, *horror*, *comedy* atau drama. Film dengan *genre* tersebut paling sering di produksi dan tayang di bioskop. Selain itu ada pula jenis film yang tidak kalah, salah satunya adalah film dokumenter. Pengertian film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan suatu kenyataan dan fakta. Dalam film dokumenter tidak ada cerita fiktif yang dibuat – buat untuk mendramatisir adegan sepanjang film, dokumenter di gunakan untuk mempresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan yang dibuat terstruktur dalam durasi film. Menurut Rikarno (2015), film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang - orang, binatang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan sesuatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh – sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter sering juga di gunakan sebagai media informasi didunia pendidikan dan juga oleh lembaga pemeritahan atau lembaga-lembaga swasta lainnya.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang (LPKA) berada dibawah naungan KEMENKUMHAM RI, yang terletak di Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, Ilir Barat . I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151, merupakan tempat pembinaan bagi para terpidana yang

masih anak – anak yakni bagi yang masih berumur dibawah 18 tahun. Narapidana merupakan sebuah predikat yang semua orang tidak inginkan bahkan tidak sedikit orang yang memandang sebelah mata kepada mantan narapidana yang telah selesai menjalani masa hukumannya dan kembali kelingkungan masyarakat. Banyak masyarakat yang berpikir mantan narapidana yang telah selesai menjalani hukumannya dan kembali hidup berbaaur dengan masyarakat akan membawa dampak negatif untuk lingkungan dimana mantan narapidana itu berada. Semua pandangan miring tersebut adalah karena masyarakat tidak mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi ketika seorang narapidana saat menjalani masa hukuman, keterbatasan informasi yang di terima oleh masyarakat mengenai kegiatan selama menjalani masa tahanan tersebut adalah menjadi salah satu penyebabnya, masyarakat hanya tahu bahwa di dalam Lembaga Pemasyarakatan itu sangatlah mengerikan, penuh dengan berbagai tindak kekerasan, padahal pada kenyataannya tidaklah semuanya benar. Pembinaan bagi anak–anak tentunya akan berbeda dengan para narapidana yang sudah dewasa.

Berbagai upaya telah di lakukan oleh pihak LPKA Kelas I Palembang untuk merubah pandangan masyarakat terhadap narapidana antara lain dengan mengadakan pelatihan dan pameran hasil karya narapidana yang dapat di lihat masyarakat secara umum. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala LPKA Kelas I Palembang bapak Budi Yuliarno, Bc.IP, SH, M.Si mengemukakan hal tersebut belum

cukup merubah pandangan buruk kepada narapidana. Masyarakat yang di sekitar LPKA Kelas I Palembang pun beranggapan demikian, tak sedikit para narapidana yang menjalani masa hukuman dan bersekolah di dalam lingkungan LPKA Kelas I Palembang ketika telah bebas dan akan melanjutkan kesekolah di luar LPKA Kelas I Palembang di tolak dengan alasan sekolah tersebut takut menerima mantan narapidana. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dibutuhkanlah sebuah media informasi dalam bentuk sebuah film dokumenter yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya tentang Lembaga Pemasyarakatan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan maka perlu dibuat film dokumenter yang berjudul **“FILM DOKUMENTER KEHIDUPAN ANAK DIDIK LPKA KELAS I PALEMBANG”** Melalui film dokumenter tersebut, masyarakat diharapkan dapat menerima informasi yang akurat bagaimana pembinaan yang ada di LPKA Kelas 1 Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis dengan ini merumuskan rumusan masalah yang penulis akan kaji adalah “Bagaimana membuat film dokumenter untuk LPKA Kelas I Palembang?”

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup adalah aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh narapidana di dalam LPKA Kelas I Palembang di mana dalam setiap aktivitas atau kegiatan di dalam lapas akan diliput dengan menggunakan teknik video film dokumenter. Dalam proses pembuatan film dokumenter penulis menggunakan kamera *canon* DSLR dan dalam proses editing penulis juga menggunakan *software Adobe Premiere Pro*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis adalah menghasilkan sebuah film dokumenter yang akan digunakan LPKA Kelas I Palembang sebagai media informasi kepada masyarakat, agar masyarakat tahu bagaimana pembinaan di LPKA Kelas I Palembang di jalankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Laporan ini tentu memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak seperti bagi mahasiswa, perusahaan, dan akademik.

1.5.1 Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa adalah di dapatkannya wawasan pengetahuan mengenai film dokumenter dan selain itu, di dapatkannya pengalaman bagaimana proses dan cara membuat sebuah film dokumenter yang menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima masyarakat.

1.5.2 Manfaat bagi Lembaga

1. Mendapatkan film dokumenter yang baik yang sesuai dengan kebutuhan LPKA Kelas 1 Palembang.
2. Mengubah Citra LPKA Kelas I Palembang yang di anggap masyarakat merupakan tempat yang buruk.

1.5.3 Manfaat bagi Akademik

1. Bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya menjadi bahan bacaan sebagai pengetahuan.
2. Bahan untuk dapat membuat penulisan karya ilmiah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya.

Penelitian ini memiliki beberapa landasan teori yang dapat menjadi pendukung penulisan laporan ini.

2.1.1 Videography

Menurut Nugroho dan Prasetyo (2017: 16) Videografi merupakan perkembangan dari seni yang memadukan antara seni rupa dan teknologi berbasis komputer. Seni videografi adalah bagian dari seni media baru yang didalamnya termasuk video instalasi, fotografi, web, digital print maupun seni interaktif lainnya.

Menurut Fitriani dan Betaubun (2017: 14) Videografi adalah media untuk merekam suatu moment atau kejadian yang dirangkum dalam sebuah sajian gambar dan suara yang dapat kita nikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan atau pun sebagai bahan kajian untuk mempelajari apa yang sudah atau pernah terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa videografi adalah kombinasi antara teks, grafik, animasi, *audio* dan *video* yang bertujuan untuk menyampaikan informasi melalui komputer atau media elektronik lainnya.

2.1.2 Film

Menurut Anrini (2012) bahwa film juga merupakan salah satu media belajar dalam dunia pendidikan. Tak jarang karena pengaruh film, seorang anak berusaha menirukan adegan yang mereka lihat. Menurut Trianton dan Teguh (2013). Film bukan hanya sebagai media hiburan dan alat propaganda politik saja, tapi memiliki peran kultural dan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas film memiliki beberapa jenis yaitu film animasi, film pendek, Movie dan film dokumenter. Kesimpulan penulis yang dapat di tarik, bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan atau menuangkan ide yang tidak dapat terpikirkan menjadikan karya visual untuk menyampaikan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

2.1.3 Typography

Menurut Arifin (2013) *Typography* adalah perpaduan antara seni dan teknik mengatur tulisan, agar maksud serta arti tulisan dapat tersampaikan dengan baik secara visual kepada pembaca. Pengolahan tipografi tidak hanya terbatas lewat pemilihan jenis huruf, ukuran

huruf, dekorasi, kesesuaian dengan tema, tetapi juga meliputi tata letak vertikal atau horizontal tulisan pada sebuah bidang desain.

2.1.4 Metode Perancangan Video

Laporan ini menggunakan metode observasi, Wawancara, dan Studi Kepustakaan dengan begitu akan didapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang terdapat LPKA Kelas I Palembang. Selain itu, penulis juga menggunakan metode perancangan video yang terdiri dari Pra, Produksi, dan Pasca Produksi.

2.1.4.1 Pra Produksi

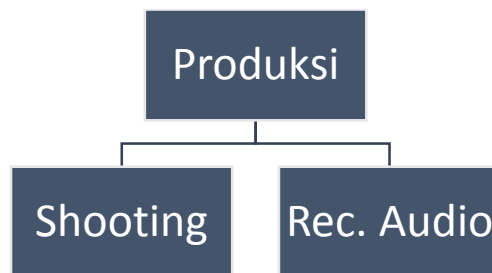
Menurut Ahmadi dan Aziz (2016: 3). Pada proses pra produksi ini sangat penting dalam pembuatan video karena perancangan ini digunakan sebagai acuan untuk proses produksi selanjutnya. Langkahh dari proses pra produksi yaitu mencari perizinan lokasi, riset informasi, mencetuskan ide, membuat storyboard, membuat script, dan jadwal pengambilan gambar video.



Gambar 2.1 Pra Produksi

2.1.4.2 Produksi

Menurut Rahman dan Dharma (2016: 16). Setelah tahap storyboard maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap produksi video. Dalam tahap produksi adalah tahap pengambilan gambar. Proses pengambilan gambar mengambil adegan sesuai dengan storyboard mulai dari shoot, angle, dan moving. Sehingga dalam proses produksi lebih teratur dan terarah.

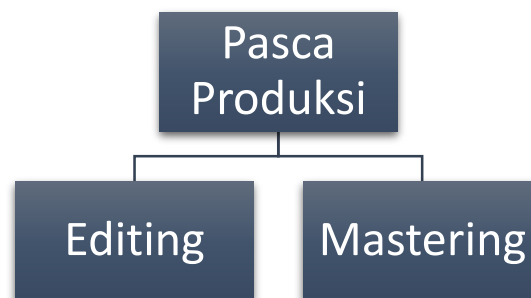


Gambar 2.2 Produksi

2.1.4.3 Pasca Produksi

Menurut Rahman dan Dharma (2016: 16). Selanjutnya dilakukan tahap pasca produksi yaitu proses tentang *editing* video. Dalam penentuan konsep *editing* diawal proses menggunakan teknik *color grading*. *Color grading* adalah proses mengubah dan meningkatkan warna dari gambar gerak, gambar televisi, atau gambar media elektronik, foto .Dalam *editing* video menggunakan *color grading* , *color grading* adalah proses mengubah dan meningkatkan warna dari gambar gerak, gambar televisi

atau gambar media elektronik, dan foto digital. Proses *color grading* dilakukan dengan memilih highlight, midtone pada objek video agar kestabilan warna dasar dan cenderung warna - warna hangat.



Gambar 2.3 Pasca Produksi

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal penelitian mengenai Film Dokumenter LPKA di Indonesia dapat di bilang masih sangat minim dan sulit di temukan, Namun penulis berhasil mendapatkan beberapa hasil riset dan penelitian yang bersangkutan dari beberapa universitas dan politeknik yang tentu saja dapat memperkuat karya ilmiah penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian (tahun)	Hasil Penelitian
1.	Wasro, Wasino, Dewi Liesnoor Setyowati	Model pembelajaran geografi berbasis toponim dengan strategi produksi film dokumenter lingkungan (2012).	Hasil uji statistik menunjukkan: (1) model pembelajaran tersebut layak digunakan untuk skala lebih luas; (2) Pembelajaran, bersuasana pe-tualangan dan tantangan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa; (3) Pembelajaran dengan kehidupan nyata terbukti dapat menumbuhkan sikap peduli pada lingkungan.
2.	Irul Tuflikhah	Penggunaan film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran ips kelas v sekolah dasar (2013).	Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikana ktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Dengan menggunakan media film dokumenter pada mata pelajaran IPS, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter, mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media film dokumenter, serta mendeskripsikandanmengatasi ken dala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS menggunakan media film dokumenter. Adapun hasilnya penggunaan media film dokumenterdalampembelajaran IPS dapatmeningkatkan aktivitas guru, aktivitassiswa, hasil belajar siswa dan respon siswa pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN Simomulyo I Kecamatan Suko manunggal Surabaya.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian (tahun)	Hasil Penelitian
3	Farida Kurniasih, Ngadirin Setiawan	Pengembangan media film dokumenter sebagai pendukung pembelajaran akuntansi pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang bagi siswa smk kelas x akuntansi (2011)	Media film dokumenter dikembangkan dengan program Adobe Flash CS3. Hasil penelitian berupa media film dokumenter yang dikemas dalam bentuk CD (Compact Disk). Tahapan pengembangan media yang dilakukan, yaitu (1) identifikasi masalah dan potensi, (2) alternatif solusi, (3) rancangan produk, (4) rancangan pemilihan materi dan pengembangan perangkat lunak, (5) produk awal, (6) uji ahli, (7) revisi I, (8) uji coba I, (9) revisi II, (10) uji coba II, (11) revisi III, dan (12) produk akhir. Uji kelayakan media film dokumenter yang dikembangkan menurut ahli materi memperoleh hasil sebesar 93%, ahli media pembelajaran memperoleh hasil sebesar 88%, dan uji dari siswa memperoleh hasil 84%
4	Irnawati Hutagalung	Pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan Menulis kreatif puisi oleh siswa kelas vii smp Negeri 1 kisan tahun ajaran 2012/2013	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi. Nilai rata-rata post test adalah 76,43, sedangkan untuk pre test adalah 71,57. Dengan demikian hasilnya dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa setelah perlakuan (post-test)

Pada penelitian Wasro, Wasino, dan Setyowati (2012). Dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sifatnya menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta respon yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran dan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan langsung (PTL). Sedangkan dalam hal ini menulis tidak memerlukan respon dari para anak binaan di LPKA Kelas I Palembang.

Dalam penelitian Tuflikhah (2013). Memanfaatkan toponim lingkungan sebagai basis pembelajaran geografi dengan strategi produksi film dokumenter diharapkan dapat meningkatkan minat, kreativitas, pemahaman dan sikap peduli pada lingkungan. Tujuan: mengembangkan model pembelajaran; menerapkan model pembelajaran; mengetahui dampak penerapan model pembelajaran. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan dengan tahap antara lain: pengembangan model dan perangkat pembelajaran, validasi ahli, uji coba tahap control dan tahap eksperimen. Data penelitian untuk angket dianalisis secara deskriptif dan inventori di analisis secara statistic test berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran geografi berbasis toponim memberikan dampak positif terhadap siswa. Melalui uji statistic skor pengukuran pada kelas kontrol dan eksperimen, terdapat perbedaan signifikan pada peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan peningkatan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran peningkatan pemahaman siswa

terhadap materi pelestarian lingkungan hidup. Selain subjek yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi kepustakaan dengan begitu akan didapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang terdapat di LPKA Kelas 1 Palembang. Selain itu, penulis juga menggunakan metode perancangan video yang terdiri dari Pra, Produksi, dan Pasca Produksi.

Pada penelitian Farida Kurniasih dan Ngadirin Setiawan (2011) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang bertempat di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa pengembangan media film dokumenter untuk mata pelajaran Akuntansi pokok bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Pengumpulan data menggunakan angket, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Media film dokumenter dikembangkan dengan program Adobe Flash CS3. sedangkan penulis disini menggunakan Adobe Primere CC 2015 dalam perancangan penelitian. Dalam penelitian Irnawati Hutagalung Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi. Nilai rata-rata post test adalah 76,43, sedangkan untuk pre test adalah adalah 71,57. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata - rata kemampuan menulis puisi siswa setelah perlakuan (post-test) lebih tinggi daripada sebelum perlakuan (pre-test). Penulis menggunakan menggunakan metode perancangan video yang terdiri dari Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang (LPKA) yang beralamat Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

3.1.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017																			
		Bulan ke																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data																				
2.	Proses PraProduksi																				
3.	Proses Produksi																				
4.	Proses PascaProduksi																				
5.	Revisi																				
6.	Laporan																				

3.2 Jenis Data

Proses dalam pengambilan data tentu memiliki jenisnya, Penulis membagi jenis data menjadi 2 yaitu Data Primer dan Sekunder guna untuk mendukung data yang dibuat di dalam laporan ini.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

3.3 Konsep Perancangan

Menurut Cleve (dalam Diana, 2012) terdapat 3 tahap perancangan video yaitu pra produksi adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan persiapan sebelum melakukan produksi. Tahap ini biasanya berjalan sangat lama bahkan terkadang sampai menyita sumber daya waktu dari keseluruhan produksi. Tahap pra produksi terdiri dari beberapa langkahh, antara lain persiapan konsep, storyboard, tema, konsep visual, konsep huruf, konsep warna, software dan informasi yang digunakan.

Tahap produksi merupakan tahap implementasi pra-produksi dimana semua data yang telah dibuat dan diambil akan segera dimasukkan ke bagian produksi. Secara umum tahap produksi antara lain proses konsep yang akan digunakan.

Tahap Pasca Produksi adalah tahap penyelesaian produksi multimedia menjadi hasil akhir. Tahap Pasca produksi/Post Production diterapkan terutama pada bidang multimedia broadcasting; program televisi, video, *audio recording*, *photography* dan animasi. Setelah direview dan direvisi akan memasuki tahap pengemasan, pada proses ini penulis tidak langsung memberikan hasil desain dan animasi kepada pihak LPKA Kelas I Palembang melainkan harus melewati proses revisi dari dosen pembimbing sehingga layak dari bentuk, hasil, dan jenisnya. Kemudian barulah film akan siap digunakan.

3.3.1 Konsep Visual

Visualisasi merupakan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk rekaman video, ungkapan, dan sebagainya. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan kedalam suatu media.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup adalah aktivitas kegiatan yang di lakukan oleh narapidana didalam LPKA Kelas I Palembang di mana dalam setiap aktivitas atau kegiatan di dalam lapas akan di liput dengan menggunakan teknik video film dokumenter. Dalam proses pembuatan film dokumenter penulis menggunakan kamera *canon* DSLR dan dalam proses editing penulis juga menggunakan *software Adobe Premiere Pro*.

3.5 Alat dan Bahan

Proses pembuatan video dokumenter ini tentu memiliki beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan guna mendukung berjalannya proses yang telah direncanakan

3.5.1 Alat

Proses ketika melakukan pembuatan video dokumenter tentu memiliki berbagai alat yang dibutuhkan untuk mendukung berjalannya proyek, berikut alat yang digunakan

3.5.1.1 Kamera DSLR

Kamera merupakan alat untuk mengambil gambar dan merekam video. Kamera ini banyak digunakan pada perusahaan Photography dan Perfilman untuk proses dokumentasi. Penulis menggunakan alat ini untuk dapat melakukan pengambilan gambar dokumenter sebagai bukti kegiatan yang ada pada LPKA Kelas I Palembang.

3.5.1.2 Adobe Premiere Pro

Adobe Premiere Pro adalah salah satu software yang sering digunakan dalam pengeditan video yang berbasis *non-linear*. Penulis menggunakan *software* ini untuk melakukan penyesuaian suara, warna, dan gambar pada film dokumenter yang telah di rekam video sebelumnya.

3.6 Tahapan Pengerjaan

3.6.1 Pra Produksi

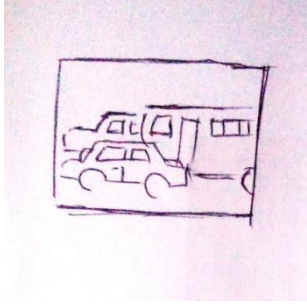
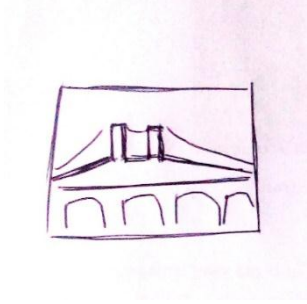
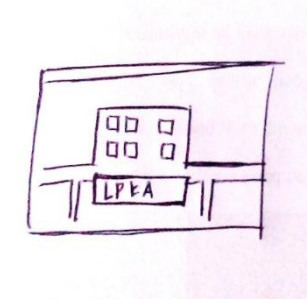
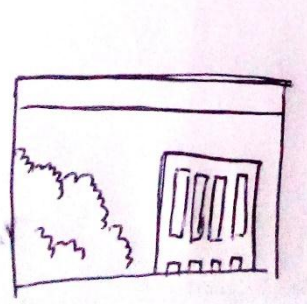
Pada tahap ini penulis melakukan proses pembuatan konsep bersama dengan pembimbing LTA bapak Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom agar dapat sesuai dengan jenis dan film yang layak dan baik di publikasikan. Kemudian mengumpulkan berbagai data yang didapatkan LPKA Kelas I Palembang, konsep visual, huruf, dan warna untuk nantinya dapat digunakan dalam proses produksi.

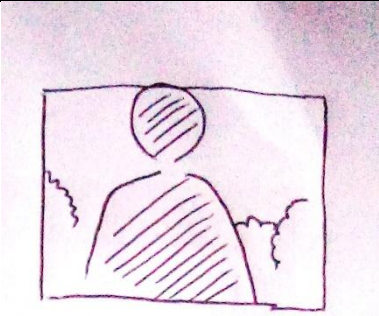
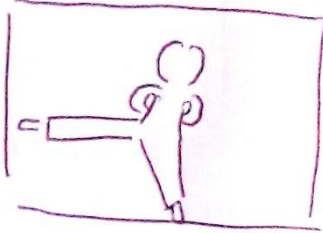
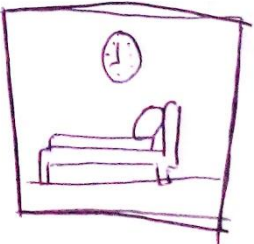
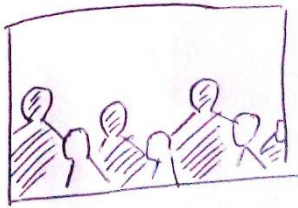
Dalam melakukan tahap pra produksi, ada beberapa tahap pembuatan yang telah di buat sebelumnya yaitu storyboard dan script.

3.6.1.1 *Storyboard*

Proses awal pra-produksi, alat pra-visualisasi yang dirancang untuk memberikan lembar demi lembar , gambar demi gambar yang diambil secara berurutan yang diadaptasi dari naskah syuting. *Storyboard* juga dapat menjadi konsep dasar awal untuk bisa memberikan penjelasan kepada tim produksi untuk mengatur sesuai kebutuhan oleh skrip sebelum syuting dilakukan untuk hasil yang diharapkan.

Tabel 3.2 *Storyboard*

No	Gambar	Isi
1		<p>Bagian awal dalam pengabilan film dokumenter iyalah merekam suasana yang ada di tengah-tengah kota Palembang, yang di mana kendaraan umum sebagai objeknya</p>
2		<p>Bagian berikutnya menampilkan objek bersejarah yang ada di kota Palembang, bertujuan untuk mempertegas lokasi atau ruang lingkup film dokumenter yang akan di ambil</p>
3		<p>Sebagai pembukaan atau <i>opening</i> bagian film dokumenter LPKA Kelas I Palembang. Meliputi bagian depan gedung dan halaman.</p>
4		<p>Berikutnya memasuki bagian dalam gedung, merekam bagian dalam suasana penjarah.</p>

5		<p>Selanjutnya wawancara kepada para staf dan anak didik narapidana LPKA Kelas I Palembang yang berhubungan dengan pembinaan yang ada</p>
6		<p>Mengambil video aktifitas kegiatan yang di lakukan oleh anak didik LPKA Kelas I Palembang</p>
7		<p>Merekam fasilitas kamar yang dihuni oleh anak-anak LPKA</p>
8		<p>Merekam suasana yang mencangkup aktifitas yang di lakukan oleh anak didik LPKA Kelas I Palembang</p>

3.6.1.2 Script

Dalam pembuatan film maupun video, *script* atau naskah program ini merupakan daftar rangkaian peristiwa yang akan di paparkan gambar demi gambar dan penuturan menuju tujuan perilaku belajar yang ingin dicapai. Format penulisan *script* untuk film video yaitu dalam bentuk halaman berkolom dua. Sebelah kiri untuk menampilkan untuk visualisasinya dan sebelah kanan menunjukan segala sesuatu dengan suara, musik, dan efek suara.

Tabel 3.3. Script

Video	Audio
Aktivitas Kota	Musik instrumen
Wisata Kota Palembang	Musik Instrumen dan Narator
Suasana Aktivitas Masyarakat Kota Palembang	
Suasana LPKA dari luar	
Suansan LPKA dari dalam	
Kegiatan di dalam LPKA	
Kegiatan Sekolah	
Aktivitas sekolah	
Kegiatan Sekolah	Azan narator
Kegiatan Agama	2 orang
Wawancara Anak Didik	Luar sekolah
Kegiatan Anak Didik	keseharian
Aktivitas Anak Didik	Bapak Budi Yuliarno, Bc.IP, SH,M.Si,
Wawancara Kepala LPKA	Bapak Ahmad Fuad, SH, M.Si
Wawancara Kasi Pembinaan LPKA	

Wawancara Kasubsi Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan	Bapak Fahriyuddin jusep, S.Ag.
Wawancara Kasubsi Bimkemas dan Pengetesan	Bapak Hendri, SH.
Wawancara Manager Program Peduli AMPP PKBI Sumsel Wawancara Eksklusif Anak binaan	Bapak Manto SK Ferdian & Muslim
Suasana Keigatan Malam	Keadaan saat malam
Penutup	

3.6.2 Produksi

Setelah tahap perancangan maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap produksi video. Dalam tahap produksi adalah tahap pengambilan gambar. Proses pengambilan gambar mengambil adegan sesuai dengan rencana mulai dari shoot, angle, dan moving. Sehingga dalam proses produksi lebih teratur dan terarah.

3.6.2.1 Shoot

Petunjuk pengambilan gambar adalah pengambilan posisi oleh kamera pada objek yang akan di ambil.

3.4 Tabel Rancangan Pengambilan *Shoot*

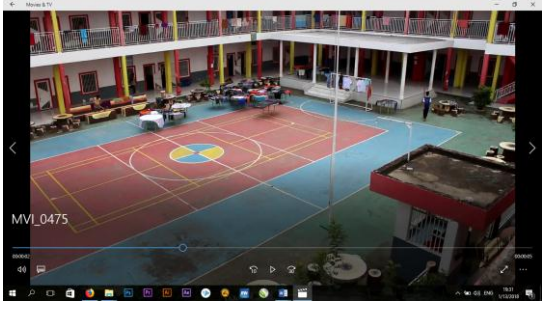

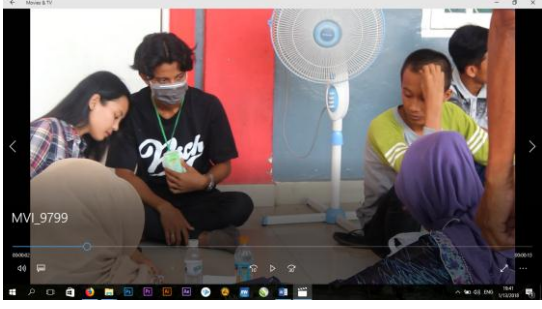
Video	Keterangan
	<p><i>Long Shot (LS).</i> Yaitu pengambilan yang memperlihatkan latar secara keseluruhan dalam segala dimensi dan perbandingan.</p>
	<p><i>Medium Shot (MS).</i> Yaitu pengambilan yang memperlihatkan pokok sasaran secara lebih dekat dengan mempersampingkan latar belakang maupun detail yang kurang perlu</p>
	<p><i>Close-up Shot (CU).</i> Yaitu pengambilan yang memfokuskan pada subjeknya atau bagian tertentu.</p>

3.6.2.2 *Angle*

Visualisasi yang tampak pada layar dasarnya hasil dari kerja kamera video yang merekam objek dengan posisi

yang berbeda-beda. Perbedaan letak dan posisi dari gerakan-gerakan yang di timbulkan dari kamera.

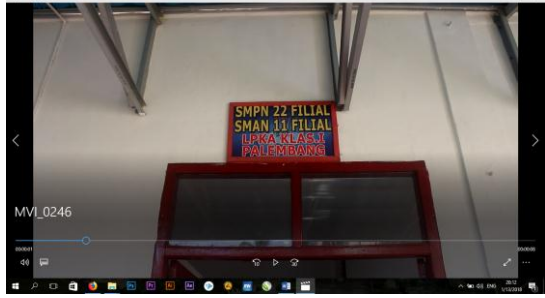

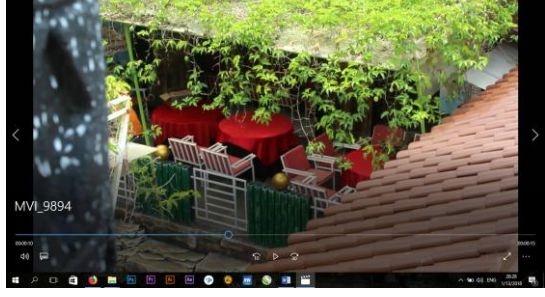
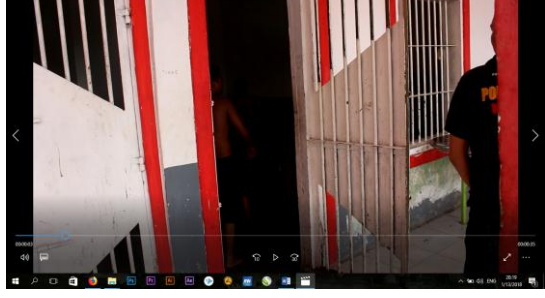

Tabel 3.5 Pengambilan Angle

<i>Angle</i>	Video
<p><i>Hight Angle</i> sudut pengambilan objek dari atas, memberikan kesan dramatis, kerdil dan luas.</p>	 <p>MVI_0475</p>
<p><i>Low Angle</i> sudut pengambilan objek dari bawah, memberikan kesan raksasa, dan agung.</p>	 <p>MVI_0010</p>
<p><i>Eye Level</i> sudut pengambilan sejajar dengan objek.</p>	 <p>MVI_9799</p>

3.6.2.3 Movinge

Tabel 3.6 Jenis-Jenis *Angle*.

Jenis <i>Movinge</i>	Video
<i>Pan Right</i> (Mengerakan kamera ke kanan)	
<i>Pan Left</i> (Mengerakan kamera ke kiri)	
<i>Tilt Up</i> (Mengerakan kamera ke atas)	

<p><i>Tilt Down</i> (Mengerakan kamera ke bawah)</p>	
<p><i>Zoom In</i> (Mengatur pengambilan ke arah CU)</p>	
<p><i>Zoom Out</i> (Pengaturan pengambilan gambar ke arah LS)</p>	
<p><i>Dolly In</i> (Mendorong kamera ke arah subjek)</p>	
<p><i>Dolly Out</i> (Menarik kamera menjauhi subjek)</p>	

3.6.3 Pasca-Produksi

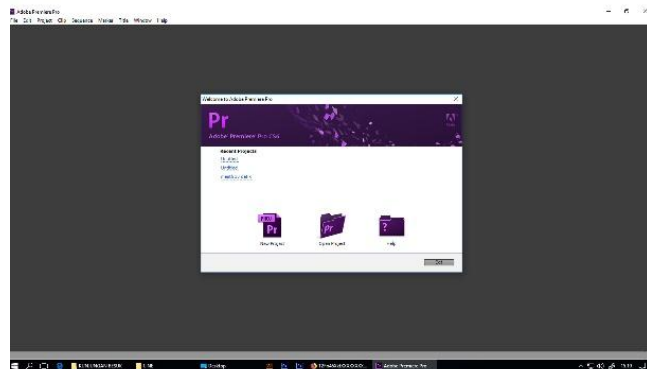
Setelah film dibuat oleh penulis, tidak langsung diberikan kepada LPKA Kelas I Palembang melainkan terlebih dahulu melalui tahap persetujuan dari dosen pembimbing LTA, kepala LPKA Kelas I Palembang, apakah telah sesuai dengan kriteria, bentuk, dan jenisnya. Kemudian jika telah didapatkannya hasil yang sesuai dengan semua pihak yang terkait barulah dapat digunakan.

3.6.3.1 Tahap Pembuatan

Tahap pengerjaan *editing* video dokumenter ini menggunakan *software Adobe premiere*, langkah-langkah pengerjaan tersebut adalah sebagai berikut :

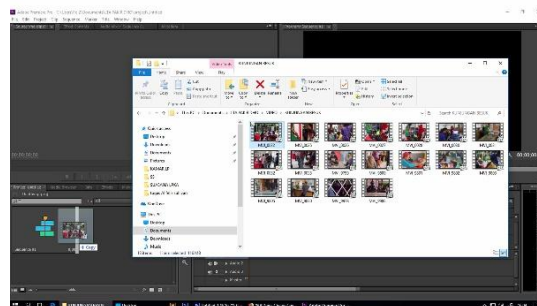
1. Pembuatan

- a. Tahap pengerjaan awal dalam *editing* video dokumenter adalah harus mempunyai *software Adobe Premiere*. Langkah awal yang di lakukan adalah membuka *Software Adobe Premiere + New Project*.



Gambar 3.1. Langkahh awal pembuatan film dokumenter

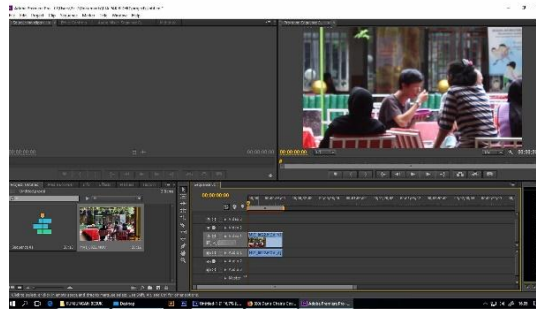
- b. Setelah tahap awal sudah di lakukan maka akan di lakukan langkah berikutnya yaitu memasukan video yang ingin kita buat. Pilih *File + Import +* pilih video yang kalian akan *edit*.



Gambar 3.2. Langkah memasukan video ke *Adobe Premiere*

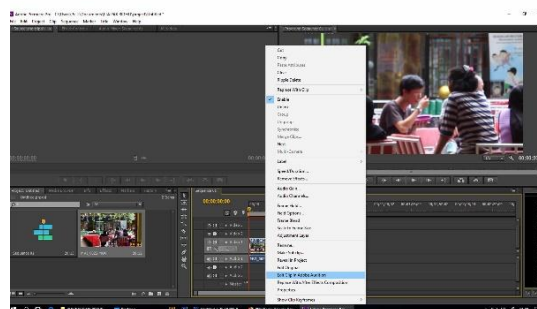
- c. Langkah berikutnya yaitu memindahkan video yang kita pilih ke *sequence*. yaitu dengan cara

mengklik dan tahan, pindahkan ke tampilan kerja *sequence*.



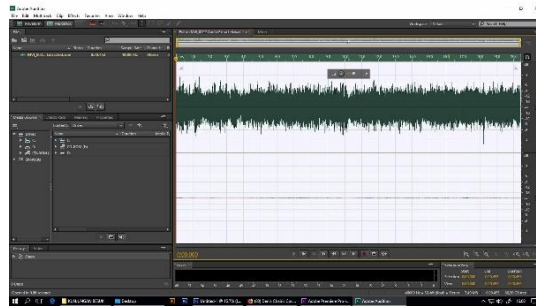
Gambar 3.3. Memasukan video ke tampilan kerja *Sequence*

- d. Setelah memasukan video ke tampilan kerja *Sequence*, selanjutnya membersihkan suara *noise* pada video dengan cara klik kanan pada mouse + Pilih *Edit Clip In Adobe Audition*.



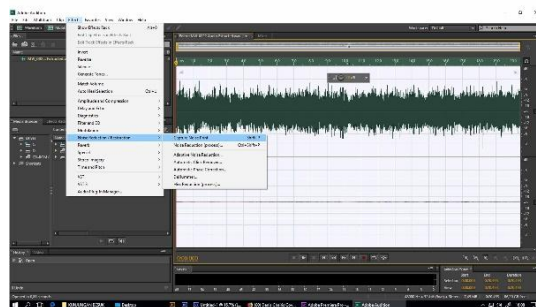
Gambar 3.4. Membersikan suara *noise* pada video

- e. Pada bagian berikutnya akan tampil lembar kerja *Adobe Audition*. Setelah itu *blog* bagian suara yang kita edit dengan cara tekan CTRL + A



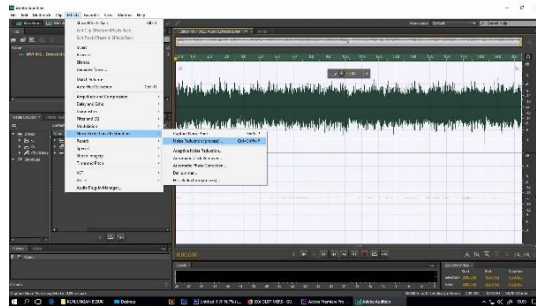
Gambar 3.5. Tampilan Adobe Audition

- f. Langkah Berikutnya setelah bagian suara di *blog* berikutnya pilih bagian *Effects + Noise Reduction / Restoration*. Pilih *Capute Noise Print (Shift + P)*.



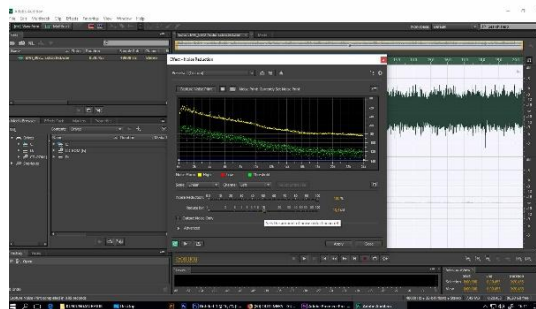
Gambar 3.6. Tahap membersihkan suara noise

- g. Berikutnya mengatur kadar *noise* suara yang kita pilih bagian *noise* dengan cara pilih bagian *Effects + Noise Reduction / Restoration*. Pilih *Noise Reduction Process (CTRL + Shift + P)*.



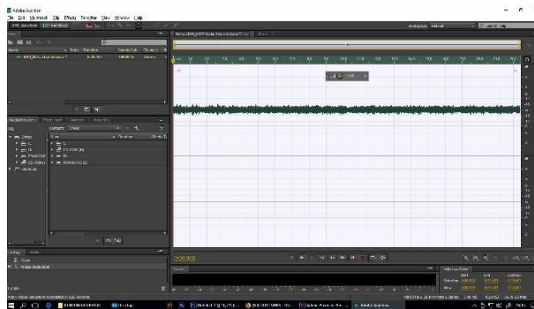
Gambar 3.7. Mengatur kadar *noise*

- h. Setelah itu akan keluar tampilan *Effects – Noise Reduction*. Di sana kita atur bagian suara yang memiliki kadar *noise* yang tinggi dengan cara menurunkan *Reduce By* menjadi 10dB.



Gambar 3.8. Tampilan *Effects – Noise Reduction*

- i. Setelah sudah mengatur pada bagian *Effects – Noise Reduction*. Maka selanjutnya pilih *Apply*. Kemudian tampilan bagian suara akan menjadi menipis. Dan pilih *save* untuk menyimpan suara yang sudah kita *edit*.



Gambar 3.9. Bagian suara yang sudah di *edit*

- j. Setelah sudah di *edit* bagian suara, selanjutnya pindah ke tampilan kerja *Adobe Premiere*. Akan keluar tampilan bagian suara yang sudah di *edit*.



Gambar 3.10. Tampilan suara yang sudah di *edit*

- k. Sebelum memasukan suara yang sudah di edit ke tampilan kerja *sequence*, terlebih dahulu menghapuskan suara yang belum di *edit* dengan cara. Klik kanan pada video + pilih Unlik dan Klik Audio 1 pilih delete pada keyboard. Setelah itu *drag* bagian suara yang sudah di edit ke tampilan kerja *sequence*



Gambar 3.11. Tampilan bagian suara yang telah di *edit* di masukan di bagian video yang akan di **buat**

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil adalah tahap untuk menguraikan masalah yang ada untuk mendapatkan gambaran objek secara menyeluruh, analisis dalam hal ini diperlukan untuk dapat memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Dalam garis besar terdapat beberapa analisis yaitu, analisis visual.

4.1.1 Hasil Visual

Analisis yang dilakukan dalam membuat perancangan yang nantinya akan dievaluasi, direview, dan direvisi agar sesuai jenis, bentuk, dan fungsinya dengan baik. Setelah semua desain dilakukan maka hasil akhir nantinya sesuai dengan tema dan konsep.

4.1.2 Hasil Huruf

Pembuatan video dokumenter dalam hal pemilihan huruf, font, dan tipografi yang dipakai adalah dari jenis huruf *Sans Serif* dan memiliki nama *Century Gothic Family* dimana memiliki karakteristik modern dan Vapat terbaca dengan baik.

CENTURY GOTHIC
 abcdefghijklmno
 pqrstuvwxyz
 ABCDEFGHIJKLMNO
 PQRSTUVWXYZ
 1234567890!"£\$%&()

Gambar 4.1 Jenis huruf *Century Gothic*.

Huruf *Sans Serif* adalah huruf yang memiliki jenis tanpa kait atau *serif* , jenis huruf ini memiliki sifat yang sangat mudah diaplikasikan diberbagai media sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk tampilan awal atau *opening* video dokumenter yang di buat. Dalam perkembangannya *Sans Serif* memiliki banyak sekali jenisnya. Alasan memilih *Century Gothic* adalah karena font memiliki karakteristik modern, tegas, jeasn dan *readable* (mudah dibaca) sehingga diharapkan dapat dipahami dan dimengerti oleh pemirsa.

Dalam pemilihan *font* dapat disimpulkan sebagaimana dalam karakteristiknya ini adalah untuk dapat memdukung komunikasi yang baik. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain :

1. *Clarity* adalah suatu huruf mempunyai fungsi yaitu dapat dilihat secara jelas tanpa adanya salah paham.
2. *Readability* adalah mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

3. *Legibility* adalah lebih menekankan pada pemirsa yang melihatnya apakah mudah atau sulit membacanya.
4. *Visibility* lebih menekankan pada nilai estetika atau keindahan jenis huruf.

Pemilihan huruf *Century Gothic* sebagai huruf yang digunakan telah memenuhi semua syarat dan kriteria yang disebutkan diatas, sehingga dapat digunakan dalam tampilan film dokumenter.

4.2 Pembahasan

Pembahasan yang diperoleh dalam pembuatan film dokumenter ialah sebuah video yang dapat digunakan untuk digunakan sebagai media visual sebagai contoh untuk LPKA lainnya. Sebagai media informasi untuk masyarakat luas, tentu film dokumenter ini dibuat dengan ilmu dan pengalaman yang didapat didunia perkuliahan. Tentu film dokumenter ini dalam salah satu bidang Desain Komunikasi Visual dalam multimedia yang ditempatkan di media promosi. Dalam film dokumenter menampilkan berbagai informasi yang dibuat natural, nyata tanpa adanya unsur rekayasa sehingga informasi yang di sampaikan benar-benar ada. Pembuatan film dokumentasi ini mengalami beberapa kendala diantaranya adalah keterbatasan jangka waktu yang terlalu singkat, juga pengambilan dokumentasi terkendala oleh situasi keamanan dari pihak LPKA Kelas I Palembang.

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada kepala LPKA Kelas 1 Palembang. Dalam Video ini terdapat informasi yang disampaikan mengenai cara pembinaan dan usaha-usaha yang dilakukan pihak LPKA Kelas 1 Palembang untuk meningkatkan kualitas anak didiknya.



Gambar 4.2 Wawancara Kepala LPKA Kelas 1 Palembang

Penulis melakukan wawancara Kabid kemitraan, terdapat informasi yang disampaikan mengenai Kasubsi Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan



Gambar 4.3 Wawancara Kasubsi Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan

Penulis melakukan wawancara Kasubsi Bimkemas dan Pengentasan terdapat informasi yang disampaikan mengenai hubungan anak didik kemasyarakatan dan mengenai pengentasan masalah-masalah yang terjadi terhadap anak didik, serta meningkatkan kesejahteraan anak didik di LPKA Kelas I Palembang.



Gambar 4.4 Wawancara Kasubsi Bimkemas dan Pengentasan

Penulis melakukan wawancara Ketua PKBI Sumsel, terdapat informasi yang disampaikan mengenai perpanjangan tangan dari LPKA Kelas 1 Palembang PKBI merupakan organisasi yang turut serta dalam mensukseskan pembinaan di LPKA Kelas I Palembang.



Gambar 4.5 Wawancara Manager Program Peduli AMPP PKBI

Sumsel

Penulis melakukan wawancara Kabid Pembinaan terdapat informasi yang disampaikan mengenai bagaimana cara pembinaan di LPKA Kelas I Palembang dan banyak berbagai macam prestasi yang telah di raih oleh anak binaan selama ini.



Gambar 4.6 Wawancara Kasi Pembinaan

Penulis melakukan wawancara kepada anak binaan pada kasus pencabulan, dalam suatu wawancara tersebut anak binaan menjelaskan fasilitas yang berada di LPKA sangat baik.



Gambar 4.7 Anak Binaan kasus pencabulan

Penulis melakukan wawancara kepada anak binaan pada kasus pembunuhan terdapat informasi yang disampaikan di LPKA Kelas I Palembang. dalam wawancara yang di lakukan anak didik menjelaskan

proses dirinya merasakan hukuman di LPKA bukanlah hukuman namun di LPKA ini seperti tempat pendidikan.



Gambar 4.8 Anak Binaan kasus pembunuhan

b. Aktivitas LPKA

Anak binaan pada saat jam tertentu di bebaskan untuk bersosialisasi dengan anak binaan lainnya. Aktifitas tersebut bertujuan agar tercapainya kerukunan dan anak didik juga di haruskan mengenal anak didik satu sama lain agar tidak adanya perbedaan atau kelompok yang ingin berkuasa di kasaan LPKA.



Gambar 4.9 Anak binaan bersosialisasi

Sebagian anak binaan mengikuti kegiatan silat (tapak suci) yang merupakan salah satu kegiatan rutin di LPKA. Kegiatan tersebut

sudah membesarkan namanya di kota Palembang dengan mendapatkan prestasi juara umum pencak silat sekota Palembang antar sekolah.



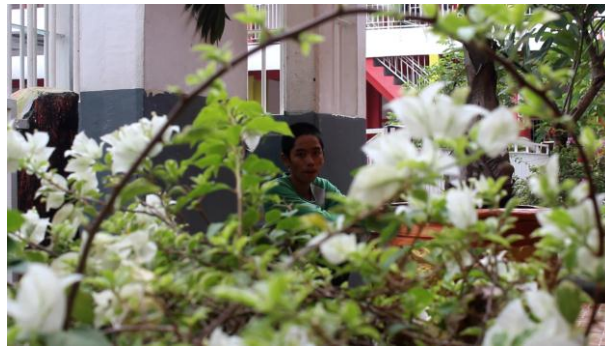
Gambar 4.10 Anak binaan berlatih silat

Kegiatan belajar mengajar anak didik LPKA, mereka sangat memanfaatkan ilmu yang sudah di berikan guru kepada mereka. Anak didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tak sungkan untuk membagikan ilmu yang dimiliki kepada rekan-rekannya.



Gambar 4.11 Anak binaan bernyayi

Keadaan di mana momen anak didik di berikan kebebasan keluar dari kamarnya, tidak sedikit dari anak didik LPKA memilih nongkrong di bagian taman penjara.



Gambar 4.12 Anak binaan duduk santai sehabis bermain

Dalam mengisi waktu selang, anak didik di bebaskan untuk melakukan hal yang sudah di atur oleh petugas LPKA sebelumnya untuk melakukan kegiatan yang di inginkannya. Mereka di berikan kemampuan untuk mengasa sisi bagian bakat yang di miliki oleh para anak didik LPKA.



Gambar 4.13 Anak binaan berlatih *keyboard*

c. *Suasana*

Petugas LPKA membuang hal negatif dari gedung penjara dengan cara memberi warna yang mencolok pada bagian dinding dan petugas LPKA juga membuat taman untuk lebih memperindah lagi tampilan LPKA.



Gambar 4.14 Suasana setelah apel pagi

Fasilitas yang mencolok dari LPKAKelas I Palembang yaitu lapangan serbaguna, di mana lapangan tersebut bisa di jadikan gedung pertemuan atau acara dan juga bisa di jadikan tempat anak didik melakukan aktivitas olahraga *futsal volley ball* dan *badminton*..



Gambar 4.15 Suasana saat setelah mencuci pakaian

Kegiatan belajar penghuni LPKA di lakukan pada pagi hari, dari hari senin sampai jumat, kegiatan tersebut rutin di laksanakan pada pagi hari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengingatkan sumber daya anak ketika bebas nanti.



Gambar 4.16 Suasana saat belajar

d. Besuk Keluarga

Dalam kegiatan hari selasa dan jumat narapidana diberi kebebasan untuk bertemu saudaranya yang di luar. Para pengunjung di perbolehkan untuk langsung masuk ke dalam kawasan penjara yang bertujuan agar tercapainya silaturahmi antar anak dan keluarganya.



Gambar 4.17 Suasana besuk para keluarga anak binaan

Setiap hari selasa dan jumat anak didik diberi kesempatan untuk bertemu bersama keluarganya, dalam hal tersebut untuk memberi kenyamanan para pengujung, petugas LPKA memberikan fasilitas bertemakan restoran.



Gambar 4.18 Suasana besuk para keluarga anak binaan

Untuk menjaga anak didik LPKA agar tidak menerima barang yang tidak di inginkan, petugas LPKA memeriksa pengunjung yang ingin masuk untuk menjenguk saudara mereka di dalam agar tercapainya ketertiban.



Gambar 4.19 Suasana pemeriksaan pengunjung

e. Kamar LPKA

Keadaan penghuni LPKA Kelas I Palembang yang baru datang untuk menjalani hukuman yang di jalannya, anak didik yang baru masuk LPKA harus di karantina terlebih dahulu selama lebih kurang 1 minggu yang bertujuan untuk melihat perkembangannya sebelum berbaur di lingkungan LPKA.



Gambar 4.20 Suasana luar kamar

Dalam mengisi waktu luang, sebagian dari mereka memilih mengisi waktu luangnya hanya bersantai di kamar LPKA, di sana mereka saling bertukar cerita dan bercanda.



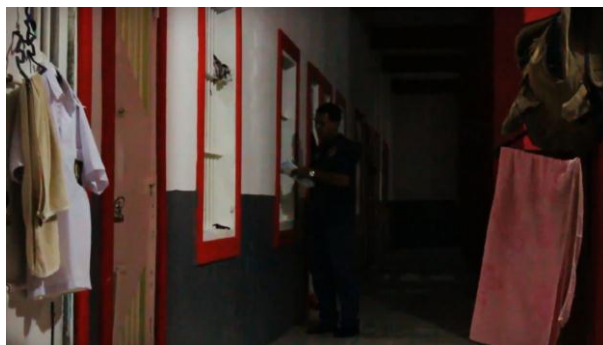
Gambar 4.21 Suasana dalam kamar

Menjelang malam hari sekitar pukul 20.00 WIB anak binaan akan memasuki kamar mereka masing-masing, dikarenakan waktu aktivitas di luar sudah habis waktunya dan di lanjutkan waktu untuk beristirahat malam.



Gambar 4.22 Suasana malam hari menjelang masuk kamar.

Pada pukul 21.00 WIB petugas melakukan pemeriksaan terhadap anak binaan untuk mengetahui kelengkapan jumlah anak binaan dan sekaligus memastikan keadaan anak didik apakah sesuai dengan jumlah yang ada.



Gambar 4.23 Suasana pengecekan jumlah anak didik

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengumpulan data dan pembuatan Film Dokumenter Ini ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan Film Dokumenter Anak Didik LPKA Kelas I Palembang merupakan salah satu karya dalam bidang Desain Komunikasi Visual.
2. Pembuatan Film Dokumenter Anak Didik LPKA Kelas I Palembang dimaksudkan dapat mengubah citra buruk LPKA di pandangan masyarakat .
3. Film Dokumenter ini menampilkan pembinaan anak didik di LPKA Kelas I Palembang dalam kehidupan sehari yang digunakan sebagai media informasi kepada masyarakat dan lembaga Pembinaan lainnya.

5.2 Saran

Saran untuk LPKA Kelas I Palembang dan penelitian yang akan datang :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung perkembangan Desain Komunikasi Visual di Indonesia khususnya di kota Palembang.
2. Film dokumenter ini mengalami beberapa kendala diantaranya adalah keterbatasan jangka waktu yang terlalu singkat, juga pengambilan dokumentasi terkendala oleh situasi keamanan khususnya pada malam

hari. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih menggali aktivitas LPKA Kelas I Palembang pada saat malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Aziz. *Pembuatan Video Profil Sekolah Dasar Negeri Menadi Kabupaten Pacitan Berbasis Multimedia*. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 2014, 6.2.
- Anrini, Rebecca. *Film Indonesia untuk Pendidikan Tidak Produk Dagang*. Diambil dari edukasi.kompasiana.com. pada tanggal 28 April 2015 (2012)
- Arifin, Zainul. Laporan Kerja Praktek : *Perancangan Stationery Set Deli's Studio Photo & Printing Sebagai Upaya Mengenalkan Merek Kepada Calon Konsumen*. Diss. STIKOM Surabaya, 2013.
- Fitriani dan Betaubun Apolus. "*Potensi Daerah Dan Pengembangan Promosi Parawisata Merauke Melalui Iptek Dan Seni Fotografi*." Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial 6.01 Hal. 17-33.(2017)
- Hutagalung Irnawati, "*Pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan Menulis kreatif puisi oleh siswa kelas vii smp Negeri 1 kisanan tahun ajaran 2012/ 2013*" *Jurnal Basastra* Vol 2, No 4 (2013)
- Irul Tuflikhah, *Penggunaan film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas V sekolah dasar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216.
- Kurniasih Farida dan Setiawan Ngadirin, "*Pengembangan media film dokumenter sebagai pendukung pembelajaran akuntansi pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang bagi siswa smk kelas x akuntansi*". *Kajian Pendidikan Dan Akutansi Indonesia* Vol 2, No 1 Hal. 21 – 36 (2013) 19

- Nugroho dan Prasetyo Didit. *Hommage To Raden Saleh" Penangkapan Pangeran Diponegoro Dengan Menggunakan Teknik Motion Graphic*. Diss. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2017.
- Rahman dan Taupan Dwi Dharma. *Perancangan Media Informasi Wisata Kabupaten Semarang Berbasis Multimedia*. Diss. Program Studi Desain Komunikasi Visual FTI-UKSW, 2016.
- Trianton dan Teguh. . *"Film Sebagai Media Belajar"*. Yogyakarta : Graha Ilmu.2013
- Wasro, Wasino dan Setyowati, Dewi Liesnoor *"Model pembelajaran geografi berbasis toponim dengan strategi produksi film dokumenter lingkungan"* *Journal of Educational Social Studie*. JESS 1 (2) (2012) ISSN 2252 – 6390 (2012)
- Rikarno, R. 2015. *Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar, Prodi Sendratasik-FKIP, Universitas PGRI Palembang*. *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol. 17, No. 1, (2015)